



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 MANDREHE**

**Author:** Kaperius Daeli<sup>1)</sup>, Lestari Waruwu<sup>2)</sup>, Yanida Bu'ulolo<sup>3)</sup>, Noibe Halawa<sup>4)</sup>

**Correspondence:** Universitas Nias / [kaperiusd@gmail.com](mailto:kaperiusd@gmail.com)

<b>Article history:</b>	<b>Abstract</b>
Received <b>Oktober 2024</b>	<i>This research was conducted using Classroom Action Research. The research location chosen by the researcher was at SMP Negeri 1 Mandrehe. The results of the study showed that there was an increase in students' abilities in learning cycle I, with an average learning outcome score of 58.5. The lowest score achieved was 33.3 and the highest score was 85. However, in cycle II, there was a more significant increase with an average learning outcome score reaching 82.9. The lowest score in cycle II was 63.3 and the highest score was 94.1. Thus, it can be concluded that the application of the contextual learning model is effective in improving students' abilities in writing expository texts in class VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe. 3. The contextual learning model has proven effective in improving students' ability to write expository texts in class VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe and has proven to have a strong positive impact in motivating students.</i> <b>Keywords:</b> Writing, Ability, Improvement
Received in revised form <b>Oktober 2024</b>	
Accepted <b>November 2024</b>	
Available online <b>Desember to April 2025</b>	
<b>Keywords:</b> Kemampuan, Menelaah, Struktur.	
<b>DOI:</b> <a href="http://dx.doi.org/10.23960/Kata">http://dx.doi.org/10.23960/Kata</a>	

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 1 Mandrehe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus I, dengan rata-rata nilai hasil belajar 58,5. Nilai terendah yang dicapai adalah 33,3 dan nilai tertingginya adalah 85. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 82,9. Nilai terendah pada siklus II adalah 63,3 dan nilai tertingginya adalah 94,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe. 3. Model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dan terbukti memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi siswa.

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan,

keterampilan, nilai, dan sikap yang penting untuk berkembang dan berkontribusi dengan masyarakat. Ini melibatkan interaksi

siswa dengan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai produk regulasi di dalam dunia pendidikan menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mirnawati Z, 2018). Pendidikan merupakan suatu proses mengubah pola pikiran seseorang serta sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Dari beberapa cara keterampilan tersebut sangatlah saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Permasalahan tersebut, banyak diantaranya yang memiliki kelemahan dalam hal menulis. Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan yang sangat penting. Salah satu cara dalam mengembangkan bahasa Indonesia, yaitu dengan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diartikan sebagai kemampuan

seseorang untuk mengungkapkan pikiran idenya kepada orang lain dan kepada dirinya sendiri melalui bahasa tulis.

Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 1.14) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa tulisan sering kali megabaikan kaidah-kaidah penulisan seperti, pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, struktur penulisan, maupun keteraturan dan keterhubungan isi tulisan sehingga banyak yang melakukan kesalahan kegiatan tulis-menulis. dalam Teori menulis atau mengarang memang mudah. Menulis atau mengarang bukan hanya sekadar teori, melainkan suatu keterampilan yang membutuhkan proses untuk bisa menghasilkan tulisan yang baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe semasa magang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi kurang diminati oleh siswa karena ketika siswa mendengar istilah menulis atau mengarang, bayangan akan terkait pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan bahkan menfrustasikan, sehingga tujuan pembelajaran belum terpenuhi. Banyak siswa yang menganggap bahwa kegiatan menulis teks eksposisi sangat sulit dan membosankan, ini disebabkan karena ketidakbiasaan dalam menulis teks eksposisi. Strategi pembelajaran mempunyai andil yang besar

dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelawisan penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan. Strategi yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis merasa ada kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, dilihat dari hasil evaluasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan tidak sesuai dengan situasi dan konteks. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditemukan pula penyebabnya bahwa siswa kurang responsip dalam memberi tanggapan terhadap materi. Siswa kurang aktif dan merasa takut untuk tampil di depan kelas dan siswa kurang terampil dalam menulis sastra.

Berbagai hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung. Penelitian ini sangat berguna untuk memahami kesulitan siswa menulis teks eksposisi, karena menulis teks eksposisi merupakan sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe”.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas disingkat (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan mencoba untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan model dengan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan yang dapat memberikan keterangan-keterangan nyata dan relevansi terhadap penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 1 Mandrehe. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah: Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti berkonsultasi

kepada Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-B. Atas petunjuk kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian tindakan kelas tentang materi menulis teks ekposisi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan di sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus yakni terdiri dari dua kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII-B secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada siswa menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan peneliti.

### **1. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual**

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas guru masih belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada penerapan model pembelajaran kontekstual saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

#### **(a) Pertemuan Pertama**

(1) Kelebihan Peneliti yaitu : a) Peneliti menyapa siswa saat memasuki ruangan, peneliti mengawali proses pembelajaran dengan doa bersama, b) peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas, dan menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, c) peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, d) peneliti menyiapkan contoh teks ekposisi, e) peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kelompok 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen.

(2) Kelemahan Peneliti yaitu:

a) peneliti tidak mengkondisikan kelas dengan baik, b) peneliti tidak memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pelajaran yang akan dipelajari, c) peneliti tidak melakukan tanya jawab seputaran materi sebelumnya, d) siswa belum mengamati dan menyimak dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, e) peserta didik belum mampu memberikan pendapat tentang pengertian teks ekposisi, f) peserta didik belum terlatih menerapkan kemampuan menentukan struktur teks ekposisi secara berkelompok, g) peneliti belum memberikan tes kepada siswa secara individu saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung, h) peneliti belum menyimpulkan tentang pengertian dan

struktur teks eksposisi, i) peneliti belum memberikan penugasan sebagai bentuk evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah dipelajari, j) peneliti belum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

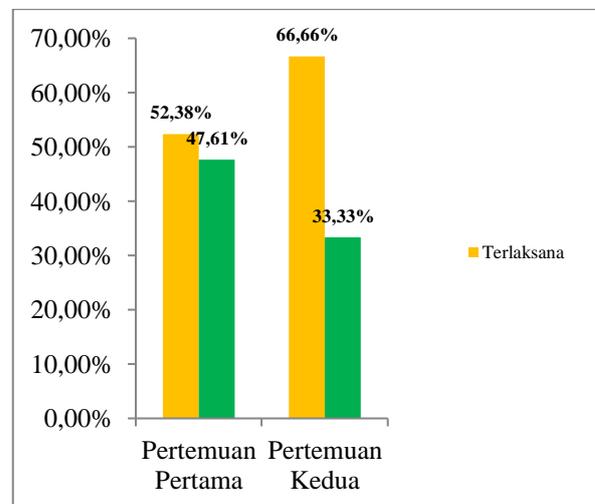
**(b) Pertemuan Kedua**

(1) Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, b) peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual, c) peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen, d) dan peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang tidak dimengerti dari materi yang telah disampaikan.

(2) Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran, b) peneliti belum mengingatkan pembelajaran sebelumnya, c) peneliti belum menyiapkan contoh teks eksposisi selain contoh pada pembelajaran sebelumnya, d) siswa belum diberi kesempatan untuk membaca dan memberikan pendapat terkait contoh teks eksposisi, e) peneliti belum menyimpulkan isi materi pelajaran tentang menulis teks eksposisi, f) peneliti belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan adanya siswa yang masih belum

mengerti ketika peneliti bertanya tentang struktur penulisan teks eksposisi, g) peneliti belum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan diatas, peneliti turut menyajikan data statistik atau data kuantitatif dari hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Penenapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siklus I

**1. Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran**

Hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa catatan yang

disampaikan oleh guru pengamat selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

**(a) Pertemuan Pertama**

1. Kelebihan siswa yaitu: a) siswa merespon ketika peneliti menyapa siswa dan mengabsen siswa, b) siswa lebih leluasa dan tidak terbebani untuk belajar.
2. Kekurangan siswa yaitu: a) adanya siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa yang lain tidak fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti, b) adanya beberapa siswa yang keluar masuk tanpa meminta izin kepada peneliti

**(b) Pertemuan Kedua**

1. Kelebihan siswa yaitu: a) terjadinya komunikasi antara siswa dengan peneliti sehingga siswa lebih bereani untuk menyampaikan perteyaan, b) siswa terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual
2. Kekurangan siswa yaitu: a) beberapa orang siswa tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan peneliti mengenai menulis teks

eksposisi, b) adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama siklus I yang telah diuraikan diatas, maka diketahui bahwa pada pertemuan pertama terlihat 13 orang siswa dengan persentase 43,3% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara 17 orang siswa lainnya dengan pesentase 56,6% terlihat pasif. Namun biarpun demikian, pada pertemuan kedua ditemukan peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana teridentifikasi 16 orang siswa dengan persentase 53,3% menunjukkan keaktifan dan 14 orang siswa lainnya dengan presentase 46,6% terlihat pasif.

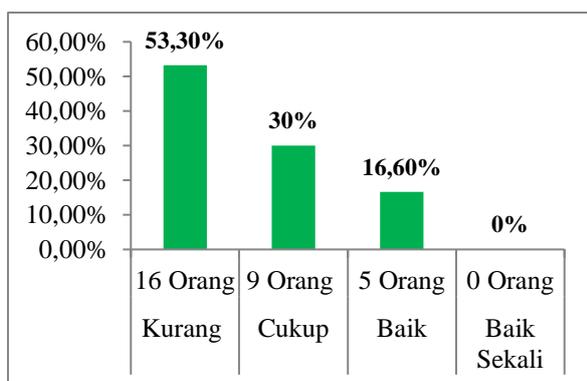
**Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I**

No	Pertemuan	Siswa Aktif		Siswa Pasif	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pertemuan Pertama	13	43,3 %	17	53,3 %
2	Pertemuan Kedua	16	56,6 %	14	46,6 %

**1. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1

Mandrehe yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus I. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 58,5 dimana nilai terendah adalah 33,3 dan nilai tertinggi adalah 85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interval dibawah ini:



**Gambar 2. Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I**

### 1. Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan adanya kemajuan bila dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan penerapan model pembelajaran kontekstual saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

#### (a) Pertemuan Pertama

1) Kelebihan Peneliti yaitu : a) peneliti dengan ramah menyapa siswa ketika mereka memasuki ruangan, dan memulai proses pembelajaran dengan melakukan doa bersama, b) peneliti melakukan absensi siswa dengan teliti dan mengatur kondisi kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi kondusif, c) peneliti telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran dan juga menyusun materi pelajaran yang akan diajarkan dengan cermat, d) peneliti dengan penuh dedikasi menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu agar siswa mampu menulis teks eksposisi, e) peneliti juga menyiapkan contoh teks eksposisi sebagai referensi yang berguna bagi siswa, f) peneliti secara aktif mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan memperhatikan keberagaman setiap kelompok, g) selama proses pembelajaran, peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang tidak dipahami dari penjelasan yang telah diberikan. Dengan demikian, peneliti menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif, memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

2) Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti belum melakukan penguatan kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, b) setelah selesai menjelaskan materi menulis teks eksposisi, peneliti belum menyampaikan pertanyaan terkait materi pembelajaran kepada siswa, c) peneliti belum sepenuhnya menerapkan semua tahapan model pembelajaran kontekstual selama proses pembelajaran. d) Peneliti masih belum sepenuhnya memahami karakteristik setiap siswa secara keseluruhan.

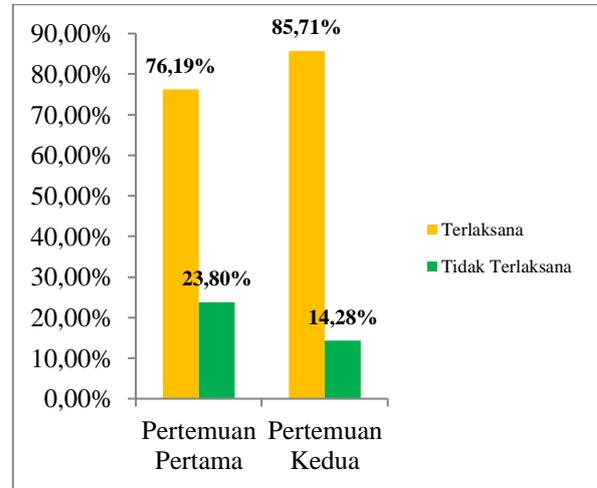
**(b) Pertemuan Kedua**

1) Kelebihan peneliti yaitu: peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dalam menulis teks eksposisi. Penerapan model pembelajaran kontekstual telah mencapai target yang diharapkan, yaitu persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  telah mencapai 80%

2) Kelemahan peneliti yaitu: peneliti belum memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan diatas, peneliti turut menyajikan data statistik atau data kuantitatif dari hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh peneliti yang dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Penetapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siklus II**

**1. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus II. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 82,9 dimana nilai terendah adalah 63,3 dan nilai tertinggi adalah 94,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interval dibawah ini:

**Tabel 2. Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus II**

No	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	10-55	Kurang	0 Orang	0%

2	56-75	Cukup	5 Orang	16,6%
3	76-85	Baik	11 Orang	36,6%
4	86-100	Baik Sekali	14 Orang	46,6%
<b>Jumlah</b>			<b>30 Orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Temuan Peneliti Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Total Nilai Hasil Belajar	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar
1	Siklus I	30 Orang	1.750	58,3
2	Siklus II		2.488	82,9

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 4.7, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 58,3, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 82,9.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I. Persentase keaktifan siswa

pada pertemuan pertama mencapai 43,3% dan pada pertemuan kedua mencapai persentase 56,6%. Selanjutnya keaktifan siswa tersebut semakin meningkat secara signifikan pada pembelajaran siklus II. Persentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama mencapai 63,3% dan pada pertemuan kedua mencapai persentase 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus I, dengan rata-rata nilai hasil belajar 58,5. Nilai terendah yang dicapai adalah 33,3 dan nilai tertingginya adalah 85. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 82,9. Nilai terendah pada siklus II adalah 63,3 dan nilai tertingginya adalah 94,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual efektif dalam



meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe

3. Model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dan terbukti memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zaenal. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode *Mind Mapping*. Jurnal Ilmiah Saraswati, 3(1), 33-45.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dudung, Agus. (2018). *Penelitian Tindakan: Konsep Dasar dan Panduan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Alternatif Pengembangan Profesi Guru*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hamzah. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. CV Azka Pustaka.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2020). *Impementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1), 45-57.
- Idris, Fahmi. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. (2018). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Press.
- Kurniawan, & Zulaeha. (2022). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. Rajawali Press.
- Mirnawati, Z. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII-9 SMP Negeri 8 Makassar*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Bosowa.
- Mulyati, dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ni'matuzahroh, & Susanti. (2018). *Observasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Universitas Terbuka.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Raihan. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.